

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PARIWISATA DI KOTA MANADO

Alvenia Mirane Tulumang¹, George M.V Kawung², Imelda A.C Layuck³

¹²³, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: alveniatulumang24@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penyerapan tenaga kerja mampu di pengaruhi oleh variabel-variabel dari industri pariwisata seperti tingkat upah, jumlah kamar hotel dan jumlah wisatawan mancanegara pada sektor industri pariwisata di Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data sekunder dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dalam penelitian ini periode waktu yang digunakan berkisar pada tahun 2005-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh signifikan, jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor inndustri pariwisata di Kota Manado.

Kata Kunci: *Tingkat Upah, Jumlah Kamar Hotel , Jumlah Wisatawan Mancanegara, Penyerapan Tenaga Kerja.*

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze how employment can be influenced by variables from the tourism industry such as wage rates, number of hotel rooms and the number of foreign tourists in the tourism industry sector in the city of Manado. This type of research is a qualitative descriptive study that uses secondary data with data sources originating from the Manado City Central Bureau of Statistics. In this study the time period used ranged from 2005-2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis and data management using the SPSS 22 application. The results of the regression analysis show that the wage level variable has a negative and insignificant effect, the number of hotel rooms has a positive and significant effect, and the number of foreign tourists has a positive but not significant effect on tourism industry employment in the city of Manado.

Keywords: *Wage Level, Number of Hotel Rooms, Number of Foreign Tourists, Absorption of Labor*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002).

Pariwisata merupakan industri yang sangat berpotensi untuk menjadi instrumen peningkatan penyerapan tenaga kerja karena industri pariwisata merupakan industri padat karya dan perkembangannya saat ini terbilang cepat. Industri Pariwisata merupakan salah satu pencipta pekerjaan paling tinggi di dunia yang membutuhkan beragam tingkat keterampilan dan membuka peluang bagi pekerja muda, perempuan dan migran untuk masuk dengan cepat ke dalam angkatan kerja. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor industri yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata juga diharapkan akan menjadi sektor industri unggulan di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat upah di Kota Manado terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel di Kota Manado terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara di Kota Manado terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tinjauan Pustaka

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha industri pariwisata. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan.

Tingkat Upah

Ekonomi mengartikan upah sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap (Sukirno, 2008). Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30): "Upah adalah hak pekerja/buruh yang

diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2002). Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Menurut Gamal Suwanto, kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain

Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Sedangkan pengertian yang dimuat oleh Grolier Electronic Publishing Inc.(1995) yang menyebutkan bahwa : Hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum. Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Vicky, Hanggara). Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata

Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negara yang bukan negara di mana biasanya ia tinggal

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait tentang lama mencari kerja pada tenaga kerja terdidik. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

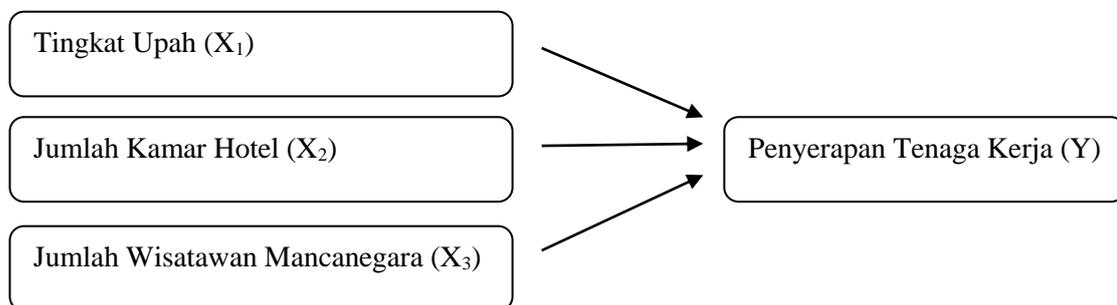
Mustika (2007), dalam penelitiannya dengan judul "Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali" dengan variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penambahan hotel dan restoran dan variabel terikatnya penyerapan tenaga kerja . Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Paskalia(2011), dalam penelitiannya dengan judul”Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan)di Sulawesi Selatan Periode 1990-2009”,dengan variabel bebas yang digunakan jumlah wisatawan asing,jumlah wisatawan domestik, jumlah kamar hotel dan tingkat pendapatan. Variabel terikatnya ialah penyerapan tenaga kerja dengan metode analisis regresi linear berganda dan dalam hasil penelitiannya wisatawan asing ,jumlah kamar,dan pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Susilo(2015), dalam penelitiannya dengan judul”Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”,dengan variabel bebas yang digunakan jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata,jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan dan variabel terikatnya penyerapan tenaga kerja . Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil jumlah hotel dan restoran ,jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Model Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yang diduga:

1. Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Jumlah kamar hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

2. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2005-2017 (tiga belas tahun). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literature, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terikat. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah di proses. Sumber data tersebut antara lain: Badan Pusat Statistik Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang di ambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dari BPS Kota Manado, dan jurnal-jurnal atau buku-buku yang membahas tentang faktor-faktor penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, dan jumlah wisatawan terhadap variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan umum: $Y = f(X_1, X_2, X_3)$

$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan :

- a = Konstanta
- X_1 = tingkat upah (rupiah per tahun)
- b_1 = koefisien regresi x_1
- X_2 = jumlah kamar hotel (kamar per tahun)
- b_2 = koefisien regresi x_2
- X_3 = jumlah wisatawan mancanegara (orang per tahun)
- b_3 = koefisien regresi x_3
- e = error/variabel pengganggu
- Y = penyerapan tenaga kerja (orang per tahun)

Analisis Regresi Bentuk LN (Logaritma Natural)

Pengubahan data ke bentuk LN dimaksudkan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik regresi. Jika data-data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal atau terjadi penyimpangan asumsi klasik maka bisa dilakukan dengan pengubahan ke bentuk Ln ini.

Persamaan regresi linier bentuk LN sebagai berikut:

1. Dengan 3 Variabel independen (regresi berganda)

$LN Y' = LN b_0 + b_1 LNX_1 + b_2 LNX_2 + b_3 LNX_3$

Keterangan:

- $LN Y'$ = Variabel dependen yang diramalkan
- $LN X_1$ = Variabel Independen
- $LN b_0$ = Konstanta
- $LN X_2$ = Variabel Independen
- b_1 = Koefisien Regresi X_1
- $LN X_3$ = Variabel Independen
- b_2 = Koefisien Regresi X_2
- b_3 = Koefisien Regresi X_3

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		Ln_jumlahwisatawanmancanegara	Ln_jumlahkamarkamarhotel	Ln_tingkatupah
Correlations	Ln_jumlahwisatawanmancanegara	1.000	.108	-.593
	Ln_jumlahkamarkamarhotel	.108	1.000	-.711
	Ln_tingkatupah	-.593	-.711	1.000
Covariances	Ln_jumlahwisatawanmancanegara	.034	.003	-.039
	Ln_jumlahkamarkamarhotel	.003	.022	-.037
	Ln_tingkatupah	-.039	-.037	.125

a. Dependent Variable: Ln_penyerapan tenagakerja

Melihat besaran korelasi antara variabel independen tampak bahwa hanya variabel jumlah wisatawan mancanegara yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan tingkat upah dengan tingkat korelasi 0,593 atau sekitar 60 %. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 65%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Menurut Muhammad Iqbal Hasan (2001:290) klaisfikasi nilai d yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Klasifikasi Nilai Durbin Watson Untuk Aoutokorelasi

Nilai	Keterangan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.482	.309	.02032	.480

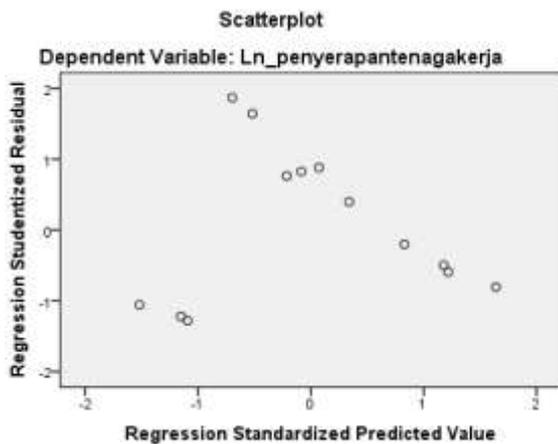
a. Predictors: (Constant), Ln_jumlahwisatawanmancanegara, Ln_jumlahkamarhotel, Ln_tingkatupah

b. Dependent Variable: Ln_penyerapantenagakerja

Hasil Uji Autokorelasi

berdasarkan nilai DW= 0,480 (<1,10) artinya ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

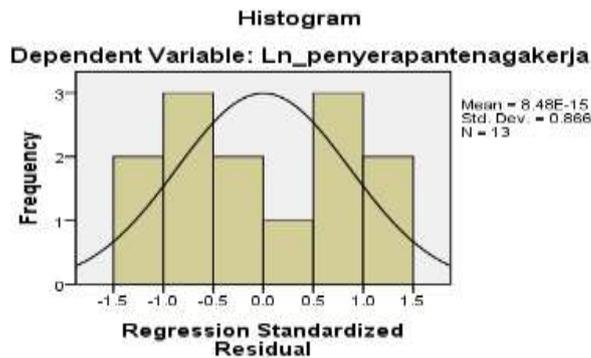


Berdasarkan plot di atas bahwa tidak ada plot yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedisitas.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik.

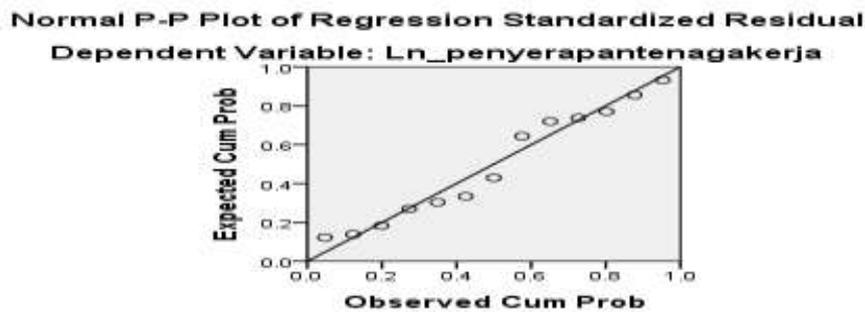
Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan dari histogram di atas, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena histogram yang ada menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal).



Hasil Uji Histogram

Sedangkan berdasarkan grafik normal plot (dapat dilihat pada gambar 4.3), dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar Grafik Normal Plot



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Uji - F diperoleh pengaruh secara bersama - sama empat variabel independen Jumlah wisatawan asing, Jumlah wisatawan domestik, Jumlah kamar dan pendapatan Hotel terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja sebagai berikut.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.648	3	.216	6.975	.000 ^b
	Residual	.279	9	.031		
	Total	.926	12			

a. Dependent Variable: Ln_penyerapantenagakerjaY

b. Predictors: (Constant), Ln_jumlahwisatawanmancanegaraX3, Ln_tingkatupahX1, Ln_jumlahkamarhotelX2

Berdasarkan Uji - F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 6,975 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b. Karena nilai F hitung > F tabel (6,975 > 3,71) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05,

Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Sementara itu secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja dipaparkan pada tabel berikut.

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.629	2.071		7.064	.000
	Ln_tingkatupahX1	-4.774	1.355	-.656	-3.522	.006
	Ln_jumlahkamarhotelX2	.041	.120	.078	.345	.738
	Ln_jumlahwisatawanmancanegaraX3	.241	.125	.430	1.932	.085

a. Dependent Variable: Ln_penyerapantenagakerjaY

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Ln_penyerapantenagakerja = a + b_1lnX_1 + b_2ln X_2 + b_3ln X_3 + e$$

$$LnY = 14,629 - 4,774 X_1 + 0,041 X_2 + 0,241 X_3$$

LnTK = 14,6229 -4,774 tingkat upah + 0,041 jumlah kamar hotel + 0,241 jumlah wisatawan mancanegara

- a. Nilai signifikansi dari variabel tingkat upah adalah 0,006 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda negatif, artinya bahwa variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan

- penelitian terlebih dahulu, menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Nilai signifikansi dari variable jumlah kamar hotel adalah 0,738 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variable kamar hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan penelitian terlebih dahulu, menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
 - c. Nilai signifikansi dari variabel jumlah wisatawan mancanegara adalah 0,085 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan penelitian terlebih dahulu, menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan

Analisis linear berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tingkat upah, jumlah kamar hotel dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diperoleh koefisien regresi perkembangan tingkat upah sebesar (-)4,774. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja,
2. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Koefisien regresi kamar hotel sebesar (+)0,041. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel wisatawan asing terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Pengaruh Wisatawan Mancanegara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Koefisien regresi perkembangan jumlah wisatawan mancanegara sebesar (+)0,241. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variable jumlah wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja,

Sedangkan nilai konstanta (+) 14,269 berarti, jika tingkat upah, jumlah kamar hotel dan jumlah wisatawan mancanegara di kembangkan maka besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang industri pariwisata adalah (+) 14,269.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Upah yang bekerja pada sektor pariwisata memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kota Manado dengan nilai signifikan. Karena peningkatan tingkat upah pada sektor pariwisata tiap tahunnya signifikan sehingga ada keinginan angkatan kerja untuk memilih pekerjaan pada sektor industry pariwisata karena upah nya lebih tinggi.
2. Variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kota Manado. Hal ini berarti jika jumlah kamar hotel mengalami kenaikan atau ketambahan maka penyerapan tenaga kerja tidak terlalu signifikan kenaikannya karena jumlah kamar hotel masih mampu menampung jumlah wisatawan yang ada.
3. Variabel Wisatawan Mancanegara memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kota Manado. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung dibarengi dengan meningkatnya

penyerapan tenaga kerja karena para pengusaha atau investor lebih memilih mempertahankan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tingkat upah menjadi salah satu indikator yang penting dalam penyerapan tenaga kerja. Pada penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata adanya keinginan para angkatan kerja dan tenaga kerja untuk membangun dan mendukung pariwisata di Kota Manado dengan menjadi tenaga kerja yang lebih melatih dan mengasah skill atau kemampuan di bidang industri pariwisata
2. Bagi pihak pengusaha atau investor dan pemerintah berdasarkan hasil uji t, Pertumbuhan jumlah kamar hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hotel terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk agenda penelitian mendatang dapat dikembangkan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang.. Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, B.R.** 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghali Indonesia. Jakarta
- Bellante, Don and Jackson, Mark.** 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Case, Karl E and Fair, Ray C.** 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid I*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Darmadjadi, R.S.** 2002. *Pengantar Pariwisata*, Pradya Paramita, Jakarta.
- Daulay, M.** 2010. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, USU Press, Medan.
- Elfindri, dan Nsri B.** 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, UNAND Press, Padang.
- Hartono, Hari: *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*, Prisma No. 1, 1974.
- Mustika.** 2007, *Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*
- Paskalia.** 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Di Sulawesi Selatan Periode 1990 – 2009 (Skripsi S1 Dipublikasikan)*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Pendit, N S.** 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradya, Jakarta. Pariwisata.
- Simanjuntak, P.** 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Smith, Stephen L.S.** 1998. *Tourism Analysis*, Longman Group, England
- Spillane, J.** 2002. *Pariwisata Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.** 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sumarsono, S.** 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susilo.** 2015, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*
- Suroto.** 2006. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, UGM Press,

Jogyakarta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*, ANDI, Yogyakarta.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradya Paramita, Jakarta.

Sumber-Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kota Manado Dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kota Manado

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Manado Dalam Angka 2017*, Badan Pusat Statistik Kota Manado

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Manado Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kota Manado

Direktorat Jendral Pariwisata. 2011. *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Jakarta.

http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian_tingkathunian_hotel, diakses 3 Maret 2019.

<Http://www.pariwisata.manadokota.go.id>

Republik Indonesia . 2000. Undang-Undang No.13 Tahun 2000 tentang Ketenagakerjaan.

Jakarta: Sekretariat Negara